

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan kebudayaan dan tradisi yang beragam. Setiap daerah memiliki warisan budaya yang mencerminkan nilai-nilai, pandangan hidup, dan karakter masyarakatnya. Warisan budaya tersebut sering kali diwujudkan dalam bentuk kearifan lokal (*local wisdom*), yaitu pengetahuan dan praktik tradisional yang berkembang secara turun-temurun dan menjadi pedoman hidup bagi masyarakat setempat dalam berinteraksi dengan alam, sesama manusia, serta Sang Pencipta. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas budaya, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menjaga keseimbangan sosial dan ekologis. Dalam konteks ini, tradisi Bersih Desa merupakan salah satu bentuk nyata dari kearifan lokal yang masih bertahan di berbagai daerah di Indonesia.

Tradisi bersih desa merupakan bentuk wujud syukur dari masyarakat yang berada di suatu wilayah dan diwujudkan pada sebuah tradisi adat. Pada pelaksanaan tradisi ini, menyebabkan secara sadar maupun tidak sadar dalam menciptakan dan memperkuat nilai-nilai sosial antar warga di suatu wilayah tersebut. Tradisi bersih desa yang mencerminkan adanya perwujudan nilai sosial, salah satunya dilaksanakan pada tradisi bersih desa di wilayah Desa

KRONDONAN, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro.¹Tradisi Bersih Desa merupakan kegiatan adat yang dilakukan secara kolektif oleh masyarakat desa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rezeki, khususnya hasil bumi dan panen yang melimpah. Tradisi dilaksanakan berkaitan dengan sebuah peristiwa tertentu yang terjadi di tengah masyarakat dan umumnya melibatkan upacara adat. Pelaksanaan tradisi ini biasanya berasal dari kalangan masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisional. Masyarakat Jawa meyakini bahwa penyelenggaraan upacara adat ini merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan spritualnya.² Tradisi ini biasanya dilakukan setiap tahun dan disertai berbagai kegiatan seperti doa bersama, selamatan, kirab budaya, gotong royong membersihkan lingkungan, dan pertunjukan kesenian tradisional.

Bagi masyarakat pedesaan, Bersih Desa tidak sekedar ritual keagamaan atau adat, tetapi juga sarana untuk memperkuat solidaritas sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menjaga keharmonisan antara manusia dan alam. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa merupakan suatu hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Tradisi yang dilakukan berbarengan ini menimbulkan interaksi antar masyarakat dan membuat hubungan diantara mereka semakin akrab dan erat. Dengan begitu, segala permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan.

¹ Diah Ayu Wulan, "Perwujudan Nilai Sosial Dan Pelestarian Budaya Dalam Ritual Bersih Desa Tlogomas Malang : Tinjauan Antropolinguistik" 7 (2024): 673–82.

² Rifatus Sholikhah and Dita Hendriani, "EKSISTENSI TRADISI BERSIH DESA SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA LELUHUR (KAJIAN DESA SUMBERDADI KECAMATAN TRENGGALEK KABUPATEN TRENGGALEK)" 6, no. 2 (2021): 44–54.

Sejak masa sebelum mengenal agama, masyarakat Jawa telah memiliki keyakinan akan adanya keberadaan Tuhan.³ Desa KRONDONAN di Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu desa yang hingga kini masih melestarikan tradisi Bersih Desa. Pelaksanaan tradisi ini menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat setempat. Dalam setiap penyelenggaraannya, masyarakat Desa KRONDONAN menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi dan kebersamaan yang kuat. Nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, serta rasa syukur yang ada di dalam tradisi ini menunjukkan betapa masyarakat masih memegang erat prinsip kearifan lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Di sisi lain, tradisi ini juga menjadi bentuk untuk melestarikan berbagai unsur budaya daerah seperti kesenian tradisional, kuliner khas, serta kepercayaan lokal yang berkembang di tengah masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, eksistensi tradisi-tradisi lokal seperti Bersih Desa mulai menghadapi tantangan yang serius.

Perkembangan modernisasi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan. Generasi muda cenderung lebih mengenal budaya populer yang bersifat global dibandingkan dengan tradisi lokal yang diwariskan oleh leluhur mereka. Kondisi ini mengancam keberlanjutan tradisi Bersih Desa yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Beberapa masyarakat mungkin

³ Sita Nuraseh, "Selamatan Bersih Desa Sebagai Wujud Ucapan Syukur Dalam Kontradiksi Budaya Jawa: Jaman Dahulu Dan Sekarang" 7, no. 1 (2023): 146–57.

masih melaksanakan upacara tersebut, tetapi makna filosofis dan fungsi sosial yang terkandung di dalamnya perlahan mulai luntur karena hanya dianggap sebagai rutinitas atau hiburan tahunan semata. Melalui pendekatan etnografi, tradisi Bersih Desa di Desa KRONDONAN dapat dikaji secara mendalam untuk memahami bagaimana masyarakat menafsirkan, melaksanakan, dan mempertahankan tradisi tersebut di tengah perubahan sosial yang cepat. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk menggali makna simbolik dan fungsi sosial budaya dari tradisi ini berdasarkan perspektif masyarakat lokal. Tradisi Bersih Desa bukan hanya sekadar kegiatan adat, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Nilai-nilai seperti gotong royong, rasa syukur, kesederhanaan, dan solidaritas merupakan prinsip hidup yang dapat menjadi benteng terhadap dampak negatif globalisasi yang cenderung menonjolkan individualisme dan materialisme.

Di Kabupaten Bojonegoro, Bersih Desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai ajang memperkuat ekonomi lokal dan mempererat hubungan antarwarga. Biasanya dalam kegiatan tersebut juga diselenggarakan pasar rakyat, pertunjukan kesenian, hingga kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Keterlibatan berbagai lapisan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga nilai-nilai kebersamaan dan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh leluhur. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Desa KRONDONAN masih memahami

makna dan fungsi tradisi Bersih Desa, serta bagaimana eksistensinya di tengah perkembangan modernisasi dan kemajuan zaman. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul: **“STUDI ETNOGRAFI TRADISI BERSIH DESA SEBAGAI WUJUD KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA KRONDONAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN BOJONEGORO.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna dan fungsi dari praktik tradisi *Bersih Desa* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana eksistensi tradisi *Bersih Desa* yang ada di Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dalam kaitannya dengan kemajuan kehidupan saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami makna serta fungsi dari praktik tradisi Bersih Desa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk menganalisis eksistensi tradisi Bersih Desa di Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dalam kaitannya dengan kemajuan kehidupan saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang budaya, khususnya yang berkaitan dengan studi etnografi dan pelestarian kearifan lokal di tengah perubahan sosial masyarakat modern. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang tradisi lokal, upacara adat, serta nilai-nilai budaya masyarakat pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat Desa KRONDONAN, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam merumuskan kebijakan pelestarian budaya lokal agar tidak hilang tergerus arus modernisasi, sekaligus dikembangkan sebagai potensi pariwisata budaya yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Sementara itu,

bagi generasi muda, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya local daerah serta mendorong partisipasi dalam menjaga keberlangsungan tradisi daerah. Adapun bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, semangat gotong royong, serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya sendiri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, yaitu salah satu bentuk dari penelitian hukum mengenai berlakunya atau implementasinya suatu kaidah hukum normatif secara *in actio* atau secara langsung pada peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian hukum empiris ini ialah suatu metode yang menggunakan fakta empiris yang mana diambil dari perbuatan manusia, baik perbuatan secara verbal, yakni melalui wawancara maupun perbuatan nyata melalui pengamatan secara langsung. Selain itu penelitian hukum empiris ini juga digunakan untuk mengamati hasil dari perbuatan manusia.⁴

2. Lokasi Penelitian

⁴ S Fachrunisa, "Metode Penelitian," 2021, 37–47.

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

3. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis dan Etnografi. Penelitian Historis merupakan kajian yang cara pelaksanaannya dilakukan secara sistematis terhadap berbagai sumber peristiwa yang lampau, penelitian ini untuk menggambarkan suatu fenomena yang tidak terjadi sekarang, melainkan waktu yang telah berlalu. Penelitian ini juga untuk menentukan fakta dan menarik kesimpulan mengenai peristiwa masa lalu yang objektif dan teratur. Sedangkan pendekatan Etnografi ialah penelitian kualitatif yang fokus pemahamannya di suatu budaya individu atau kelompok komunitas tertentu. Pendekatan ini menekankan peneliti untuk terlibat langsung melalui observasi, wawancara dan partisipasi di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya.⁵

4. Sumber Data

Penelitian skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

⁵ Rasalhaque Daffa Taruna, Sri Murhayati, and Tia Rahayu, "Analisis Konseptual Metode Historis Dan Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif" 9 (2025): 13110–19.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Informasi ini didapatkan dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, maupun penyebaran kuesioner. Wawancara adalah metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data primer, dimana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban mereka.⁶

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari sumber tidak langsung, seperti buku, jurnal, artikel, atau hasil penelitian terdahulu. Data ini berfungsi melengkapi dan memperkuat data primer sehingga membantu peneliti dalam melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara lebih menyeluruh.

5. Proses Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengelompokkan dan menghimpun data sesuai dengan kategori serta jenis data yang diperlukan dalam penelitian.

a. Wawancara

⁶ Muspawi M Sulung Undari, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110" 5, no. September (2024): 110–16.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam tradisi yang diteliti. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan Pemerintah Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, artikel, perundang-undangan, kamus, dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian hukum empiris adalah analisis secara deskriptif. Analisis ini digunakan dalam penelitian hukum empiris untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka dibutuhkan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab kesatu ini terdiri dari beberapa sub bab yang akan dijelaskan, yaitu mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini menguraikan beberapa konsep tentang Pengertian Etnografi, Tradisi Bersih Desa dan Kearifan Lokal.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ketiga ini membahas dua permasalahan yaitu: makna dan fungsi dari praktik tradisi Bersih Desa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dan Eksistensi tradisi Bersih Desa yang ada di Desa KRONDONAN Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro dalam kaitannya dengan kemajuan kehidupan saat ini.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab keempat ini merupakan bab terakhir dari sistematika penulisan penelitian yang diteliti oleh

penulis dengan memuat antara lain kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.